

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa karena karunia dan rahmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian ini. Dengan segala keterbatasan laporan penelitian ini memaparkan bahasa rupa mencakup sistem modern yang dianggap universal dan sistem menggambar khas yang pernah berkembang sejak jaman prasejarah yang kini telah dilupakan masyarakatnya sendiri. Begitu banyak kendala yang penulis hadapi baik pada saat proses penelitian maupun penyusunan laporan penelitian ini karena membutuhkan rentang waktu yang cukup panjang mulai dari 2007 sampai 2014. Laporan penelitian ini merupakan penambahan data pada tesis yang dianggap penulis kurang untuk kebutuhan pembuatan film dokumenter bertajuk “Mencari Syair Dayak Bumi Segandu Indramayu”.

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, penulis tiada akan mampu untuk menyelesaikannya tanpa bantuan, dorongan, teguran dari para guru, sahabat maupun keluarga. Untuk itu penulis sangat berterimakasih kepada seluruh dosen di Fakultas Desain Komunikasi Visual Universitas Widyatama. Kepada Prof. Dr. Primadi Tabrani yang telah menjebloskan pada rimba bahasa rupa yang rumit selama bertahun-tahun, penulis sangat berterimakasih karena dalam penulisan tesis ini selalu menyiapkan waktu untuk menjadi konsultan walaupun dalam kondisi sedang sakit.

Pada saat proses penelitian dan pembuatan laporan penulis banyak menerima perhatian, petunjuk, dan data yang sangat berharga, oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada nara sumber, dan berbagai pihak yang banyak membantu, antara lain: Takmad Hadiningrat selaku pendiri, Dedi Supriadi, Wahidin Beo Prakoso, dan semua pengikut Suku Dayak Bumi Segandu Indramayu. Pada Juru tulis Desa Krimun Kecamatan Losarang atas data-data yang diberikan dan terima kasih untuk keluarga Wangi Indria yang telah memberikan keterangan tentang pandangan hidup masyarakat Indramayu dan kesediannya menyiapkan tempat menginap. Pada kesempatan ini pula penulis ucapkan terima kasih pada R.Y. Adam Panji dan Herlinda Putri, S.Si. atas

kesediannya menterjemahkan primbon, Mulyadi yang rela meminjamkan kameranya, dan Bambang Tri Wahyudi yang membantu dalam proses pengeditan fotografi.

Dalam pembuatan laporan ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu penulis berharap kritik atau saran dari semua pihak. Semoga penulisan ini tidak menjadi sia-sia dan bisa dimanfaatkan untuk perkembangan pengetahuan.

Bandung, November 2014

**Asep D. Iskandar**

